

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah Pandemi Corona Virus Disease atau lebih dikenal sebagai COVID-19 menimbulkan beberapa perubahan aspek kehidupan di seluruh dunia, termasuk perubahan pada aspek pendidikan di Indonesia ([Setiawati & Ekayanti, 2020:225](#)). Sulitnya penanganan wabah agar tidak menyebar lebih luas, para pimpinan dunia membuat aturan super ketat agar rantai penyebaran COVID-19 bisa diputus ([Yunus & Rezki, 2020:227](#)). *World Health Organization* (WHO) telah merekomendasikan, seperti jarak sosial dan jarak fisik agar selalu diperhatikan. Di Indonesia “pembatasan sosial berskala besar” (PSBB) dilakukan pada Maret 2020 karena meningkatnya jumlah orang yang terinfeksi COVID-19 ([Buana, 2020:218](#)). Hal tersebut diikuti oleh peraturan lainnya berupa bekerja dari rumah bagi pekerja, ibadah dari rumah ([Ihsanuddin, 2020](#)), dan *homeschooling* (sekolah dari rumah) untuk siswa mulai dari pendidikan tingkat PAUD ke jenjang pendidikan tingkat tinggi. Pembahasan ini termaktub dalam Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19 oleh Peraturan Pemerintah Negara Indonesia ([Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 Tahun 2020, 2020:1](#)) juga terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Perubahan kebijakan pendidikan inilah yang memaksa sistem pembelajaran lembaga pendidikan menerapkan pendidikan jarak jauh, e-learning, pendidikan korespondensi, studi eksternal, fleksibel pembelajaran, dan kursus online terbuka. Ketentuan dan aturan ini berlaku atas pertimbangan banyak aspek, di mana perubahan yang dilakukan layak dan tepat untuk menjamin kelangsungan pendidikan bagi siswa selama pandemi COVID-19. Sebuah laporan dari Bank Dunia menyatakan bahwa beberapa negara telah menerapkan yang berbeda sistem pembelajaran karena sekolah ditutup karena COVID-19. Misalnya di awal Februari Tahun 2020, China menerapkan sistem pembelajaran online

dengan mengadakan pembelajaran online secara simultan latihan untuk memastikan bahwa pembelajaran bagi siswa tidak terganggu. Di Bulgaria, pada awal April 2020, Kementerian Pendidikan dan Sains meluncurkan sistem e-learning. Di Finlandia, karena penutupan sekolah, instruksi dan bimbingan untuk siswa telah dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh, lingkungan dan solusi pembelajaran digital bahkan jika perlu pembelajaran mandiri([“Police Brief: Education during COVID-19 and beyond,” 2020:8-9](#))

Era COVID-19 bukanlah alasan bagi institusi manapun untuk menerapkan proses manajemen pendidikan yang ideal. Memang pendidikan harus kembali pada prinsip-prinsip tata kelola pemerintah Indonesia mengenai pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Administrasi Pendidikan adalah pengaturan kewenangan pemerintah, pemerintah negara bagian, kabupaten/kota untuk menyelenggarakan sistem pendidikan berskala nasional. Administrasi pendidikan dan satuan pendidikan dibentuk oleh pemerintah kota dan masyarakat untuk memastikan bahwa kurikulum selaras dengan tujuan pendidikan nasional([Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010, 2010:2](#)).

Negara Indonesia sendiri dalam upaya mencerdaskan anak bangsa telah melakukan pembelajaran berbasis jarak yaitu pembelajaran jarak jauh dengan alasan yang mendasar. Keadaan ini tampak dari sikap negara dalam mempertimbangkan letak geografis dan negara kepulauan sehingga pembelajaran jarak jauh harus dilakukan meskipun hal ini tidak menjadi hal yang baru sejak diberlakukannya pembelajaran berbasis teknologi di bidang pendidikan maupun pembelajaran. *Distance Learning* atau pembelajaran jarak jauh dilaksanakan sebagai upaya interaktif pembelajaran di masa COVID-19 yang menggunakan jaringan internet seperti media sosial zoom, google classroom, youtube, dan fasilitas media belajar lainnya ([Setiawati & Ekayanti, 2020:226](#))

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, bukan hanya di situasi normal saja bahkan di masa pandemi seperti saat ini yaitu masa COVID-19 media dianggap sebagai peran sentral dalam proses pembelajaran, sebab dalam hal ini telah disepakati oleh National Education Association (NEA) bahwa media yaitu segala sesuatu untuk pengirim pesan ke

penerima pesan. Media juga bertanggungjawab dalam merangsang pikiran siswa. Praktik terbaik di media pembelajaran melibatkan kombinasi produksi kreatif yang berupaya membangun kesenangan dan pengalaman siswa yang ada dalam media ([Buckingham, 2003](#))

Kondisi COVID-19 mengharuskan guru dan siswa berinteraksi melalui media online. Media pembelajaran online dapat dioperasikan oleh pengguna sebagai media yang dilengkapi dengan alat kontrol, sehingga pengguna dapat mengontrol dan mengakses apa yang dibutuhkan pengguna ([Devito & Joseph, 2011](#)). Dalam hal ini pada jenjang usia dasar (SD) banyak para pendidik mengajar dengan menggunakan aplikasi media sosial online seperti Youtube. Media sosial online Youtube dianggap penting dalam proses penyampaian pesan kepada siswa dalam proses belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan media youtube di mulai pada masa pembelajaran daring di rumah. Youtube adalah situs berbagi video yang dibentuk pada Februari 2005 oleh tiga mantan karyawan PayPal. Di situs web ini pengguna dapat mengunggah, menonton dan berbagi video. Media pembelajaran online youtube adalah bagian modal interaktif utama bagi guru-guru yang ingin memberikan pembelajaran berbentuk audio visual kepada siswa ([Burgess & Green, 2009](#)). Di masa pandemi COVID-19 ini media youtube bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan penjelasan, pengertian dan contoh-contoh dalam pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Peneliti dalam penelitian ini memilih video Youtube sebagai media pembelajaran untuk menguji pengaruh kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran matematika. Terdapat alasan khusus dipilihnya media Youtube salah satunya dengan media youtube seseorang dapat belajar meniru apa yang telah ditontonnya, youtube juga dinilai sebagai media yang dapat menampilkan berbagai video yang disukai semua kalangan terutama pelajar.

Pelajar atau para siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat sejalan dengan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam kebijakan K-13 yang berisi mengenai proses pembelajaran. Yaitu dimana agar

proses pembelajaran yang berlangsung dan yang diberikan kepada para siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) yang mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran yang bermuara pada peningkatan.kualitas.siswa.dengan.menyelenggarakan.Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP). Salah satu program PKP yaitu tentang peningkatan kualitas siswa, yang dicapai melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, untuk mendukung penerapan kemampuan berpikir tingkat tinggi pemerintah menerbitkan beberapa buku diantaranya buku pegangan berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi ([Ariyana et al., 2018](#)) dan buku penilaian berorientasi HOTS.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam penerapannya memang sangat cocok diterapkan pada siswa karena keterampilan tersebut harus dilatih sejak usia sekolah dasar untuk membiasakan para siswa dengan cara berpikir yang akan menjadi modal belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika, yaitu dapat membentuk kemampuan penalaran pada siswa yang tercermin dari kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, serta memiliki sifat objektif, adil, jujur, disiplin dan kemampuan memecahkan masalah, baik dalam bidang matematik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dimana pembelajaran matematika ini perlu dipelajari dari mulai usia dasar hingga perguruan tinggi ([Kastarina et al., 2016](#)).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi juga memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide-ide argumentatif, logis, dan percaya diri, baik secara tertulis, lisan, maupun tindakan ([Usmaedi, 2017](#)). Menurut Kings, Goodson, dan Rohani mengatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat, tetapi juga kemampuan yang lebih tinggi dari hanya sekedar kemampuan mengingat. Kemampuan berpikir tingkat tinggi juga merupakan kemampuan siswa yang diaktifkan ketika para siswa dihadapkan pada masalah, ketidakpastian, pertanyaan, ataupun dilema yang tidak diketahui. Selain itu Pogrow menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi dihargai sebab

mereka diyakini dapat mempersiapkan siswa lebih baik untuk hal-hal yang perlu ditanggulangi dalam kehidupan akademik yang maju dan bertanggung jawab setiap harinya. Oleh karena itu, kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan seorang siswa. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi yang baik diharapkan dapat berhasil dalam studinya nanti yang secara tidak langsung bersinggungan dengan masa depannya ([Tanujaya et al., 2017](#)).

Dalam hal ini peneliti mendapat keterangan dari madrasah ibtidaiyah negeri (MIN) 2 Kuningan yang menjadi lokasi dalam penelitian ini bahwasanya MIN 2 Kuningan merupakan salah satu di antara yang ada dari madrasah jenjang MI di Jawa Barat yang menggunakan media online youtube pada proses pembelajaran daring. Adapun keterangan dari kepala MIN 2 Kuningan bapak Syaeful Karim Amrulloh, S.Pd., M.Pd., sebagai berikut :

“Pola pembelajaran sangat berubah sejak diberlakukannya pembelajaran jarak jauh bu. Sebagai pimpinan MIN 2 Kuningan mengambil sikap dari situasi yang sangat rumit ini. Dalam proses pembelajaran variatif, kami mengandalkan media teknologi yang mudah dijangkau guru dan siswa. Selain aplikasi media zoom sebagai sarana online. Kami juga menjadikan media online youtube sebagai alternatif pembelajaran youtube menyediakan sarana upload video bu, menonton video, sehingga para siswa lebih menarik melihat sesuatu yang sifatnya audio visual. Sebagian pembelajaran guru-guru disini menggunakan media youtube bu, termasuk pembelajaran matematika, di mana matematika salah satu pembelajaran yang harus memiliki pemahaman dalam pembelajarannya” (wawancara dengan Kepala MI Negeri 2 Kuningan Syaeful Karim Amrulloh, pada tanggal 20 April 2021).

Mencermati wawancara di atas bahwa MIN 2 Kuningan menempuh pembelajaran berbasis online dalam masa pandemi ini. Guru juga dituntut untuk menggunakan aplikasi yang memudahkan dalam melaksanakan pembelajaran. Sejak terjadinya pandemi, siswa melaksanakan pembelajaran di rumah masing-masing. Untuk tetap bisa belajar dari rumah, siswa di MIN 2 Kuningan menggunakan media sosial online yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah

seperti whatsapp, google classroom, dan youtube. Kendati demikian media sosial youtube yang menjadi aplikasi utama dalam pembelajaran di MIN 2 Kuningan dalam menyampaikan sesuatu yang sifatnya audio visual.

Keterangan kepala MIN 2 Kuningan di atas juga menegaskan bahwa penggunaan media youtube di MIN 2 Kuningan sering digunakan untuk pembelajaran matematika, mengingat matematika adalah pembelajaran yang paling memerlukan pemahaman ekstra dalam pembelajarannya. Di tambah lagi matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat sulit oleh sebagian besar siswa Indonesia. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 di Bawah *Organization Economic Cooperation and Development* (OECD) yang dilakukan pada 65 negara di dunia tahun 2018 lalu, menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa di Indonesia termasuk menduduki peringkat bawah dengan skor 379 dengan rata-rata skor PISA negara OECD untuk matematika adalah 489. Hal ini merupakan pernyataan yang sangat mengkhawatirkan bagi dunia pendidikan Indonesia.

Upaya menyikapi permasalahan di atas peneliti menginginkan pengetahuan baru di dalam melihat pengaruh media Youtube terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran matematika di masa sulit seperti saat ini “COVID-19”. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan media online seperti youtube dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran matematika siswa. Dengan demikian peneliti akan mengadakan penelitian di MIN 2 Kuningan dengan judul **“Hubungan Penggunaan Media Youtube terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dalam Pembelajaran Matematika” (Penelitian Korelasi di MI Negeri 2 Kuningan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan)**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media youtube dalam pembelajaran matematika di MI Negeri 2 Kuningan?
2. Bagaimana kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran matematika di MI Negeri 2 Kuningan?
3. Bagaimana keterkaitan antara penggunaan media youtube terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran matematika di MI Negeri 2 Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Penggunaan youtube dalam pembelajaran matematika di MI Negeri 2 Kuningan
2. Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran matematika di MI Negeri 2 Kuningan
3. Keterkaitan antara penggunaan media youtube terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran matematika di MI Negeri 2 Kuningan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Berikut ulasannya:

1. Manfaat teoritis

- a. Memperkuat teori mengenai penggunaan media youtube terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran matematika.
- b. Menambah khazanah keilmuan tentang penggunaan media youtube dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Menambah cara pandang baru serta segala sesuatu yang diketahui mengenai penggunaan media youtube terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi

b. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini adalah bentuk informasi baru bagi kepala madrasah yang perlu dipertimbangkan nilai positif dan negatifnya. Serta menjadi kebijakan baru dalam mengelola pembelajaran di MIN 2 Kuningan.

c. Bagi orang tua

Penelitian ini bisa menjadi salah satu masukan untuk orang tua agar berperan aktif dalam mengontrol penggunaan media youtube sebagai sarana peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi para siswa.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan dalam menerapkan penggunaan media youtube dalam proses pembelajaran.

E. Kerangka Pemikiran

Media pembelajaran berperan sebagai penunjang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut [Azhar Arsyad \(2017:10\)](#) media pembelajaran dihimpun menjadi 4 fase, yaitu 1) media teknologi cetak 2) media teknologi audio visual 3) media teknologi komputer dan 4) kombinasi media teknologi cetak dan komputer.

Salah satu media yang diproduksi adalah teknologi audiovisual YouTube. Penerapan pembelajaran jarak jauh atau PJJ menjadikan YouTube sebagai media pembelajaran yang merangsang siswa dalam keadaan sulit seperti ini. Apalagi dalam dunia pendidikan, YouTube memberikan banyak sumber inspirasi bagi siswa dan guru untuk selalu memotivasi ([Mahendra, 2020:2](#)).

Media pembelajaran audiovisual seperti youtube membawa kesegaran dan variasi pada pengalaman belajar siswa. Kondisi dan suasana pembelajaran yang

menarik, menyenangkan dan interaktif merupakan kondisi pembelajaran yang dapat diciptakan oleh media youtube sebagai media pembelajaran baik siswa maupun guru melalui presentasi online maupun offline. Dengan demikian media pembelajaran youtube harus dimaksimalkan untuk memberikan dukungan terhadap proses belajar mengajar di kelas.

Faktor eksternal sangat membawa pengaruh besar terhadap media pembelajaran dalam upaya menghasilkan belajar yang baik menurut [\(Wigati et al., 2018:811\)](#) salah satunya dengan media pembelajaran youtube:

1. Potensial, yakni youtube merupakan situs terpopuler di dunia internet saat ini yang mampu memberikan varian baru bagi dunia pendidikan.
2. Praktis, yaitu youtube yang tidak membutuhkan banyak tenaga atau pikiran dalam penggunaannya dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa dan guru.
3. Informative, yakni Youtube memberikan perspektif baru tentang informasi tentang perkembangan pendidikan, teknologi, budaya, dan lain-lain.
4. Interaktif, yakni Youtube menyediakan fasilitas untuk bertukar pikiran atau melakukan tanya jawab bahkan memberikan review sebuah video pembelajaran.
5. Shearable, yakni Youtube memiliki fasilitas link HTML, Embed kode video pembelajaran yang dapat dibagikan di jejaring sosial seperti Facebook, Twitter dan blog/website.
6. Ekonomis, yakni Youtube gratis untuk semua kalangan.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini terletak pada kemampuan memecahkan masalah, akumulasi kreatif berpikir, kritis berpikir, kemampuan debatable, dan kemampuan mengelola keputusan [\(Dinni, 2018:171\)](#). Kemampuan berpikir tinggi merupakan bagian dari Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl yaitu ruang ranah kognitif dari tingkatan C4 hingga C6 yang merupakan indikator yang akan kita gunakan dalam penelitian ini yang dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis

Menganalisis adalah fase memecah bahan menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dari keseluruhan struktur atau tujuan.

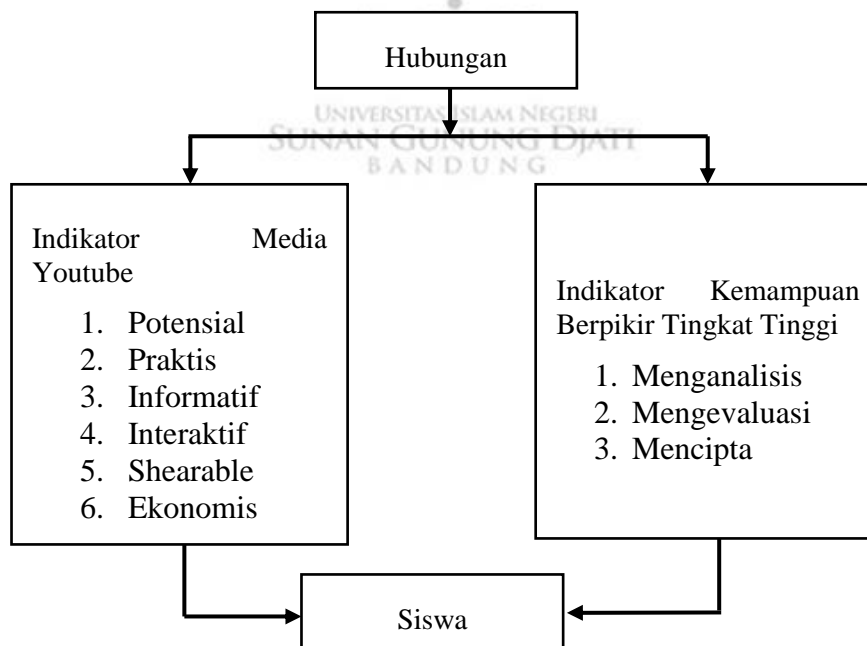
2. Mengevaluasi

Mengevaluasi adalah tahap pengambilan keputusan berdasarkan kriteria standar yang berlaku. Kriteria yang paling umum digunakan dalam evaluasi standar adalah kualitas, efektivitas, efisiensi dan konsistensi, yang dapat ditentukan oleh siswa.

3. Mencipta

Menciptakan adalah tahap menggabungkan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan kohesif atau untuk menciptakan suatu produk asli. Proses kognitif yang terlibat dalam fase penciptaan umumnya mirip dengan pengalaman belajar sebelumnya.

Indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi akan menjadi tolak ukur dalam menilai hasil belajar matematika yang menggunakan media youtube.



Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel pertama adalah media youtube sebagai variabel X dan variabel kedua adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai variabel Y. Berdasarkan kedua variabel tersebut, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa “semakin tinggi hubungan youtube media yang digunakan maka semakin tinggi pula media youtube akan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran matematika di MIN 2 Kuningan”. Sebaliknya jika “semakin rendah hubungan media youtube maka semakin rendah kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran matematika di MIN 2 Kuningan”.

Pengujian kebenaran hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pengujian terhadap hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih kecil dari pada t tabel maka H_0 (hipotesis 0) diterima dan H_a (hipotesis alternatif) ditolak. Sebaliknya bila t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak H_a diterima. Untuk membuktikan hipotesis ini dilakukan pengujian hipotesis pada taraf signifikansi 5% sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat hubungan media youtube terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran matematika

H_a = Terdapat hubungan media youtube terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran matematika

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang saling terkait mengenai pengaruh penggunaan media youtube terhadap pemahaman siswa ataupun hubungan antara penggunaan media youtube dan pemahaman siswa ini pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti baik internasional maupun nasional, yaitu sebagai berikut:

1. *Social media as a complementary learning tool for learning: Case youtube* ([moghavveemi et al., 2018:37-42](#)).

Penelitian ini dimuat dalam *International Journal Of Management Education*. Penelitian ini menganalisis bagaimana persefektif siswa tentang penggunaan youtube dalam pembelajaran, dan faktor terkait yang

mendorong mereka dalam menggunakan youtube. Hasilnya penelitian tersebut menegaskan bahwa siswa menganggap youtube sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar jika videonya benar-benar relevan dengan subjek yang sedang dibahas selain itu mencari informasi pembelajaran akademis adalah beberapa motivasi utama terkait faktor siswa menggunakan youtube.

2. *Perception of Students in the Use of Video Youtube Self-Made In Mathematics Learning*([Faye, 2015:231-235](#)).

Penelitian ini dimuat oleh *2014 International Conference of Teaching, Assesment and Learning* (TALE). Penelitian ini menjelaskan mengenai 213 sampel yang mengungkapkan persepsi dan preferensi terhadap dua pilihan yaitu lebih menarik mana antara video yang dibuat oleh pendidik atau dosen mereka atau video yang beredar di youtube tentang materi pembelajaran yang sama. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan video yang dibuat oleh pendidik atau dosen mereka yang mengajar pada mata pelajaran tersebut lebih menarik daripada video yang beredar di youtube dengan materi yang sama.

3. *Dampak COVID-19: Guru. mengadopsi Media Sosial sebagai E-Learning untuk Pembelajaran Jarak Jauh*([Salehudin, 2020:1-10](#)).

Penelitian ini dimuat dalam *Jurnal MUDARRISUNA*. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa guru yang mengadopsi media sosial menjadi e-learning dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 di Indonesia memiliki nilai yang baik bahkan sangat baik dengan menggunakan instrumen yang memiliki enam skala salah satunya skala daya tarik para siswa.

4. *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* ([Pratiwi & Puspito Hapsari, 2020:282-289](#))

Penelitian ini dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Salah satu tujuan dari riset ini adalah pemanfaatan youtube terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Dalam penelitian ini 21 dari 24 siswa atau

88,8 siswa sekolah dasar sebagai objek penelitian menyatakan bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan youtube yaitu dalam memahami cerita rakyat, siswa lebih tertarik menggunakan pemanfaatan media youtube dikarenakan video yang terdalem youtube menayangkan gambar bergerak, memperlihatkan objek, peristiwa secara komprehensif. Dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi, umumnya menggunakan rangsangan yang berasal dari keadaan fakta yang berisi video tentang cerita rakyat. Ranah kognitifnya pun diuji dengan diberikannya 15 soal terhadap 24 siswa, dan ternyata Ini menunjukkan bahwa Youtube membuatnya lebih mudah bagi siswa untuk bekerja pada masalah.

5. Potensi Youtube Sebagai Sumber Belajar Matematika ([Suwarno, 2017:1-7](#)).

Penelitian ini dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*. Penelitian ini menganalisis tentang pendapat para guru matematika dan siswa SMA mengenai youtube sebagai sumber belajar matematika, hasilnya menegaskan bahwa youtube dapat menjadi sumber belajar matematika yang potensial jika ada arahan dari setiap guru video di youtube yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa.

6. Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar ([Hidayati, 2017:143-156](#))

Lebih tinggi keterampilan berpikir dalam penelitian yang diterbitkan dalam Journal Terampil ini adalah dengan menggunakan metode tertutup dan terbuka memberikan materi matematika dengan jangkauan yang lebih luas. Menggabungkan beberapa metode dan model pembelajaran, misalnya penggunaan metode ilmiah dengan model pembelajaran berbasis Learning Berbasis Masalah atau disingkat menjadi PBL. Memberikan beberapa motivasi kepada siswa dalam belajar di kelas. Dengan cara ini, diharapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa akan mengembangkan atas dasar keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dapat diterapkan dalam berbagai penelitian yang memiliki benda-benda

tertentu, sistem, dan metode, salah satunya adalah matematika yang momok bagi siswa menakut-nakuti.

Beberapa penelitian di atas memberikan gambaran bahwa pada era Covid-19 ini pembelajaran melalui media sosial salah satunya youtube memberikan dampak positif dan menambah antusiasme para peserta didik dalam penggunaannya. Namun bagaimana dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang digagas oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu lulusan pendidikan Indonesia pada era Covid-19 ini?. Dan bagaimana dengan pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan membutuhkan pemahaman mendalam di era Covid-19 ini. Dari beberapa penelitian yang saya peroleh belum terdapat penelitian yang menggabungkan atau membahas mengenai hubungan antara media youtube terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran matematika yang dimana pembelajaran matematika menjadi momok sulit serta menakutkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti ingin menganalisis mengenai hubungan penggunaan media youtube terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran Matematika. Dimana penggunaan media youtube ini adalah hasil pembuatan video yang dilakukan oleh guru dalam membahas matematika yang sedang dipelajari oleh guru tersebut.